

### Keunggulan

Tanaman teh merah mempunyai khas tersendiri terutama warna batang dan daunnya merah dan mempunyai aroma mirip bunga mawar. Kandungan tannin/katekin yang lebih tinggi dibanding tanaman teh lainnya.

### Prospek pengembangan

- Perbenihan : Untuk pengembangan tanaman teh merah PT. Tambi telah melakukan persiapan pembibitan bekerjasama dengan mitra usaha perusahaan teh di Jawa Tengah, terutama dengan

Pagilaran yang ada di Pekalongan. Teknik perbanyakannya dilakukan dengan cara setek 1 daun dan setek 3 daun, seperti umumnya tanaman teh.

- Pascapanen : Pascapanen sama seperti pengolahan teh pada umumnya. Teh merah yang ada di PT. Tambi sering digunakan sebagai saos, pencampur dalam teh klon Gambung dalam produk yang dihasilkan oleh PT. Tambi.
- Pemasaran : Produk olahan teh PT. Tambi dalam bentuk teh hitam sudah diekspor ke negara Taiwan, Singapura, Malaysia dan Jepang.

### Penutup

Hasil eksplorasi tanaman teh dari dataran tinggi di Kabupaten Wonosobo, didapat beberapa klon yang beragam dilihat dari karakter morfologinya. Satu klon yang menarik dan menambah koleksi adalah teh merah yang mempunyai kandungan katekin yang cukup tinggi dan beraroma khas. Teh merah ini merupakan klon khas daerah kabupaten Wonosobo (PT. Tambi) dan negara tujuan ekspor Taiwan, Singapura, Malaysia dan Jepang.

M. Laba Udarno TS, dan  
Budi Martono, Balittri

## PEMANFAATAN TANAMAN UNTUK PENGOBATAN HIPERTENSI DI WILAYAH SUKA "SAGEDEPAHA" (GUNUNG SALAK, GEDE, PANGRANGO DAN HALIMUN)

Etnomedisin merupakan Pusaka Nusantara dimana setiap daerah di Indonesia memiliki kekhasan masing-masing dalam ragam jenis tanaman dan pemanfaatannya. Namun saat ini pengetahuan terkait etnomedisin menuju kepunahan. Untuk itu perlu penggalan pemanfaatan tanaman obat antara lain untuk tekanan darah tinggi (hipertensi). Dari hasil penggalian di daerah masyarakat sekitar Gunung Salak, Gede, Pangrango dan Halimun (Kab. Bogor, Sukabumi, Cianjur dan Lebak) telah terinventarisir sebanyak 16 jenis tanaman obat yaitu alpukat, bawang putih, belimbing manis, carulang, cecendet, jarak, kucai, kecubung merah, lobak, mengkudu, mentimun, seledri, sirih, ubi jalar, wortel dan beluntas. Hasil inventarisasi menunjukkan tanaman yang digunakan sebagai obat hipertensi secara ilmiah dapat dipertanggungjawabkan manfaatnya.

**D**aerah tropika Indonesia yang kaya keanekaragaman sumber daya hayati, dihuni se-

kitar 375 suku asli yang umumnya hidup di sekitar hutan. Mereka memiliki pengetahuan yang sangat kaya dalam pemanfaatan tanaman obat untuk mengobati berbagai macam penyakit (etnomedisin). Etnomedisin tersebut merupakan Pusaka Nusantara, dimana setiap daerah Indonesia memiliki kekhasan masing-masing dalam ragam jenis tanaman dan pemanfaatannya. Keanekaragaman hayati yang tersedia di Indonesia dapat diartikan sebagai sumber bagi keanekaragaman bahan kimia.

Salah satu sumbangan yang penting dari kekayaan flora di Indonesia adalah tersedianya senyawa-senyawa bioaktif. Metode yang dapat digunakan untuk mencari dan menemukan senyawa bioaktif adalah pendekatan fitofarmakologi (*phytopharmacologic approaches*) dan pendekatan skrining fitokimia (*phytochemical screening approaches*). Salah satu pendekatan fitofarmakologi dapat bersumber dari etnobotani, yaitu penelusuran senyawa aktif biologis tumbuhan yang

didasarkan pada penggunaannya sebagai obat tradisional oleh masyarakat tertentu.

Kawasan Gunung Salak yang ditetapkan sebagai hutan lindung berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 92/Kpts/Um/8/1954 dengan luas 31,237 ha, secara administratif berada di wilayah Kabupaten Bogor dan Sukabumi. Kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango selain zona konservasi, sudah lama dikenal sebagai areal ekowisata dengan masyarakat agribisnis yang handal. Secara administratif taman nasional ini berada di 3 wilayah yaitu Kabupaten Bogor, Sukabumi dan Cianjur. Ekosistem hutan yang terdiri atas hutan Sub Montana (1.000 - 1.500 m dpl), Montana (1.500 - 2.400 m dpl) dan Alpin (di atas 2.400 m dpl), kaya akan keanekaragaman hayati baik flora maupun fauna (PHPA.1988). Luas Taman Nasional Gunung Gede Pangrango adalah 15.196 ha, merupakan penggabungan bentuk-

Tabel 1. Lokasi dan penggunaan tanaman obat hipertensi di Gunung Salak, Gede Pangrango dan Halimun

Kabupaten	Lokasi Responden			Tumbuhan yang digunakan	Cara penggunaan
	Kecamatan	Desa	Kampung		
Lebak	Cibeber	Neglasari	Carucup	Carulang	Potongan areuy (sisa rambatan) ukuran 3 jengkal direbus 3 gelas menjadi 1/3 gelas, diminum
		Mekarsari	Tegalumbu	Mengkudu	Buah mengkudu di parut, airnya diminum
Bogor	Pamijahan	Purwabakti	Cigarehong	Daun beluntas, mentimun, bawang putih dan seledri	Dilalab
		Malasari	Malasari	Bawang putih, daun alpukat, daun kucai, cecendet, daun sirih, daun ubi jalar	Direbus, airnya diminum
	Cijeruk	Taman Sari	Warung Loa dan Calobak	Buah mentimun	Dimakan
		Cisalada	Cisalada	Daun alpukat	Direbus airnya diminum
Sukabumi	Cikidang	Cikiray	Tegalaga	Buah mengkudu	Digerus, diperas airnya diminum
			Cikarae	Daun kecubung merah	Diseduh air panas, diminum
	Kabandungan	Cipeuteuy	Cipeuteuy	Wortel, Belimbing manis	Dimakan
			Cipeuteuy	Mentimun, belimbing manis	Buahnya dimakan
	Cibadak	Sukamulya	Kubang	Daun seledri	Dimakan
				Buah belimbing	Dimakan
Cianjur	Warung Kondang	Gekbrong	Babakan	Buah mengkudu	Digepek, diseduh air panas, diembunkan, diminum
			Babakan	Daun mengkudu	Dilalab atau direbus, dimakan
	Kebon Kondang	Kebon Kondang	Babakan	Buah mentimun	Direbus, dimakan
			Babakan	Daun seledri	Dilalab
	Pacet	Ciherang	Baros	Babakan	Daun belimbing
Pacet	Ciherang	Baros	Baros	Buah belimbing	Buah dimakan
Pacet	Ciherang	Baros	Baros	Umbi lobak	Diparut, seduh air matang, diperas, diminum
Pacet	Ciherang	Baros	Baros	Bawang putih, daun seledri, daun jarak	Bawang putih ditumbuk, diperas airnya, ditambah daun seledri dan daun jarak, kemudian digodog, diminum

bentuk kawasan konservasi sebelumnya yaitu Cagar Alam Cimungkat (56 ha). Cagar Alam Cibodas (1.040 ha), kawasan hutan Gede Pangrango (14.000 ha) dan Taman Wisata Situ Gunung (100 ha). Taman Nasional Gunung Halimun ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. 282/Kpts-II/1992 dengan luas 40.000 ha. Secara administratif termasuk wilayah Kabupaten Bogor, Sukabumi dan Lebak dengan kisaran ketinggian mulai dari 500 sampai 1.929 m dpl. Tiga tipe ekosistem hutan Taman Nasional Gunung Halimun yaitu hutan hujan dataran rendah (500 - 1.000 m dpl). Sub Montana (1.000 - 1.500 m dpl) dan Montana (1.500 - 1.929 m dpl). Perbedaan ekosistem tersebut memberikan gambaran keanekaragaman hayati yang cukup tinggi di kawasan ini.

Informasi iptek etnomedisin dari masyarakat tradisional setempat sangat penting untuk pengembangan obat karena ekstrak tanaman untuk obat modern didapatkan melalui pendekatan ini. Akan tetapi proses

pewarisan iptek lokal ini banyak dilakukan secara turun temurun. Dengan masuknya budaya modern ke masyarakat tradisional, maka etnomedisin ini di berbagai daerah Indonesia saat ini terdegradasi menuju kepunahan. Untuk itu perlu dilakukan usaha penggalan pemanfaatan iptek etnomedisin di masyarakat sekitar kawasan hutan.

Salah satu pemanfaatan tanaman obat yaitu untuk tekanan darah tinggi (hipertensi) yang tergolong

penyakit degeneratif yang menyerang manula maupun pada orang dengan usia muda. Hipertensi atau darah tinggi adalah penumpukan plak di sepanjang aliran darah, membuat aliran darah tersumbat sehingga tekanan meninggi. Tanaman obat yang dipakai untuk mengobati hipertensi paling tidak harus memiliki beberapa sifat: diuretik, anti adrenergik dan vasodilator. Diuretik adalah obat anti hipertensi yang efeknya membantu ginjal me-

Tabel 2. Jenis tanaman yang digunakan untuk pengobatan hipertensi

Nama Lokal	Nama Latin	Famili
Alpukat	<i>Persea americana</i> Miller	Lauraceae
Bawang putih	<i>Allium sativum</i> L.	Liliaceae
Belimbing manis	<i>Averrhoa carambola</i> L.	Oxalidaceae
Beluntas	<i>Pluchea indica</i> (L.) Less	Asteraceae
Carulang	<i>Spatholobus</i> sp.	Papilionaceae
Cecendet	<i>Physalis peruviana</i> L.	Solanaceae
Jarak	<i>Jatropha curcas</i> L.	Euphorbiaceae
Kucai	<i>Allium odorum</i> L.	Liliaceae
Kecubung merah	<i>Datura metel</i> L.	Solanaceae
Lobak	<i>Raphanus sativus</i> L.	Brassicaceae
Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i> L.	Rubiaceae
Mentimun	<i>Cucumis sativus</i> L.	Cucurbitaceae
Seledri	<i>Apium graveolens</i> L.	Apiaceae
Sirih	<i>Piper belle</i> L.	Piperaceae
Ubi jalar	<i>Ipomoea batatas</i> (L.) Lamk	Convolvulaceae
Wortel	<i>Daucus carota</i> L.	Apiaceae

